

# HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMA NEGERI 4 MEDAN

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area  
Guna Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Dalam Meraih Gelar Sarjana



Oleh:

*Junaida*

NIM : 99 860 0193

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2007

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/7/23

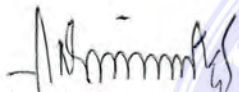
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMA  
NEGERI 4 MEDAN


NAMA MAHASISWA : JUNAIDA

NIM : 99.860.0193

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI  
Komisi Pembimbing

  
Lodiarta Ayu, S.Psi  
Pembimbing I

  
Sarinah, S.Psi  
Pembimbing II

Kepala Bagian

Azhar Aziz, S.Psi

Dekan

  
Des. Mulia Siregar

Tanggal Sidang Meja Hijau

DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dekan

Drs. Mulia Siregar

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Nini Sri Wahyuni. S.Psi

2. Lodiana Ayu. S.Psi

3. Sarinah. S.Psi

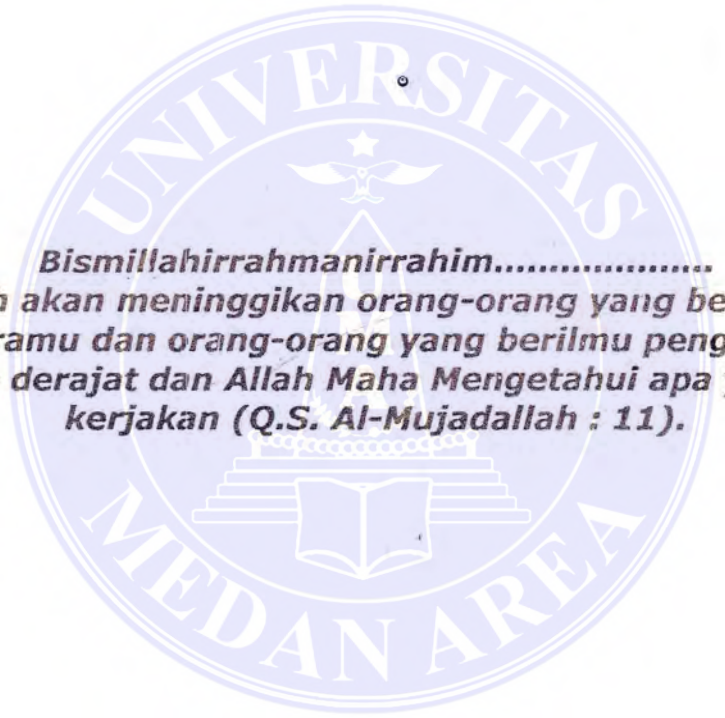
4. Azhar Aziz. S.Psi

5. Baby Hasmaini. Msi, S.Psi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

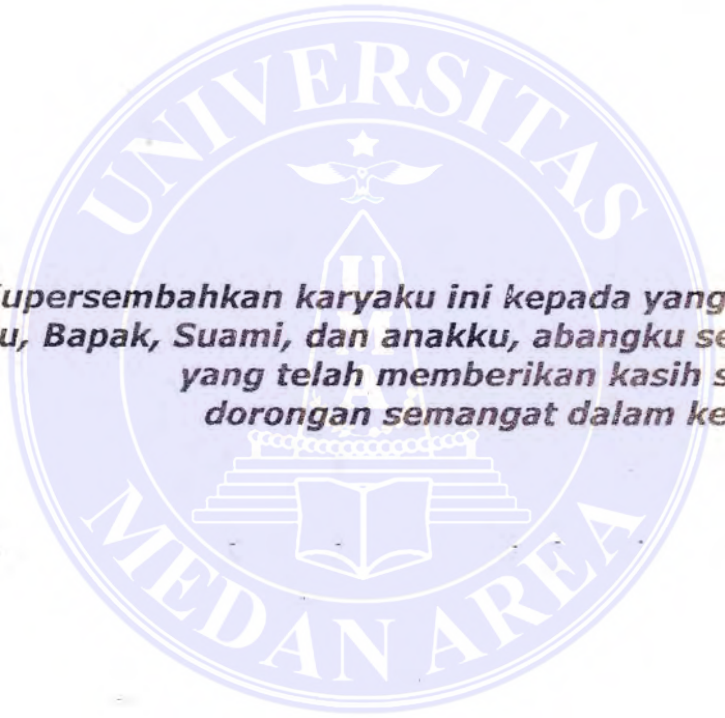
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

## MOTTO



*Bismillahirrahmanirrahim.....*  
**Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadallah : 11).**

## PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan karyaku ini kepada yang tersayang  
Ibu, Bapak, Suami, dan anakku, abangku serta adikku  
yang telah memberikan kasih sayang dan  
dorongan semangat dalam kehidupanku*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

v

Document Accepted 21/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/7/23

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala, karena berkat rahmat dan ridhoNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selesaiannya penulisan skripsi ini, tidak lai juga karena adanya bantuan serta dorongan semangat dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan yang baik ini dengan setulus hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama :

1. Bapak Drs. Mulia Siregar, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
2. Ibu Sarinah, S.Psi, sebagai dosen pembimbing I yang selalu mencurahkan segenap perhatiannya dalam memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berharga untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Lodiana Ayu, S.Psi, sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi yang begitu berarti buat saya.
4. Ibu Nini Sri Wahyuni, selaku Ketua Sidang yang telah meringankan waktunya untuk memimpin sidang meja hijau ini.
5. Ibu Baby Hasmaini, S.Psi Msi, selaku sekretaris dalam sidang meja hijau ini.
6. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, selaku dosen tamu yang memberi warna dalam persidangan ini.
7. Ibu Nurmaizar Irawani Siregar, S.Psi Msi, selaku dosen yang penuh perhatian kepada penulis.
8. Seluruh dosen dan pendidik di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang jasanya tidak bisa penulis lupakan dalam mengajarkan ilmu pengetahuan.
9. Bapak dan Ibu di Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
10. Bapak kepala sekolah SMA Negeri 4 Medan beserta guru dan seluruh staf, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

11. Seluruh siswa-siswi kelas II yang telah berkenan membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
12. Orangtua dan adikku yang penuh perhatian dan kasih sayang yang tulus memberikan dorongan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Khusus untuk suami tercinta suami serta si buah hati tercinta PUTRI, kalian sangat berarti bagiku.

Harapan penulis, kiranya penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan kepada berbagai pihak sehingga dapat menjadi sumber informasi yang penting terutama dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar serta dalam kaitannya dengan bimbingan belajar.

Akhirnya, dengan segala kesadaran diri dan kerendahan hati hanya kepada Allah SWT lah yang memiliki segala kesempurnaan, saya selalu berharap semoga pada masa yang akan datang karya tulis ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain ke arah yang lebih baik.

Medan, Mei 2007

Penulis,

Junaida

99 860 0193

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Tujuan Penelitian .....	6
C. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Bimbingan Belajar .....	8
1. Pengertian Bimbingan Belajar .....	8
2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar .....	9
3. Tujuan Bimbingan Belajar .....	10
4. Aspek-Aspek Bimbingan Belajar .....	12
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar ..	13
B. Prestasi Belajar.....	15
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	16
3. Aspek-Aspek Prestasi Belajar .....	20



	C. Hubungan Antara Bimbingan Belajar dengan Prestasi Belajar .....	21
	D. Hipotesis .....	23
BAB	III. METODE PENELITIAN	
	A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	24
	B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	24
	C. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel .....	25
	D. Metode Pengumpulan Data .....	26
	E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	27
	F. Metode Analisis Data .....	29
BAB	IV. PERSIAPAN PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Orientasi Kancha dan Persiapan Penelitian .....	31
	B. Pelaksanaan Penelitian .....	37
	C. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	38
	D. Pembahasan .....	42
BAB	V. PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	45
	B. Saran .....	46
	DAFTAR PUSTAKA	

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel :

1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Bimbingan Belajar Sebelum Uji Coba .....	33
2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Bimbingan Belajar Setelah Uji Coba .....	36
3. Rangkuman hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	39
4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	40
5. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Product Moment .....	40
6. Statistik Induk .....	41
7. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran :	
A. Uji Coba Skala .....	50
A-1. Data Uji Coba Skala Bimbingan Belajar .....	51
A-2. Uji Validitas Butir Skala Bimbingan Belajar.....	54
A-3. Uji Reliabilitas Butir Skala Bimbingan Belajar .....	58
B. Uji Asumsi .....	60
B-1. Uji Normalitas Sebaran .....	61
B-2. Uji Linieritas Hubungan .....	66
C. Analisis Korelasi Product Moment .....	70
D. Skala Ukur Bimbingan Belajar .....	74
E. Pola Jawaban SPM .....	80
F. Surat Keterangan Bukti Penelitian .....	82

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan formal di sekolah, kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan petugas pendidikan lainnya pada dasarnya membantu kepada sekolah dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah dan berpedoman pada kurikulum serta petunjuk-petunjuk yang telah ditentukan sebelumnya.

Seseorang yang memasuki dunia pendidikan formal dalam mencapai proses belajar mengajar tentunya banyak menemui berbagai rintangan tertentu untuk dapat mengatasinya haruslah melalui suatu proses. Proses yang dimaksud dalam hal ini adalah proses belajar bagi anak didik. Oleh karena itu dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan formal memiliki sejumlah komponen yang berkaitan satu sama lainnya, di antaranya adalah komponen siswa dan guru. Telah banyak penelitian bahwa keberhasilan suatu sekolah atau lembaga pendidikan dalam mencapai hasil yang diharapkan dapat dilihat dari segi kualitas siswa yang dihasilkannya, sehingga menurun dan merosotnya kualitas suatu sekolah bukanlah disebabkan suatu komponen di luar siswa, selain itu guru sebagai pendidik sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai pembimbing dan siswa sebagai orang yang melakukan proses bimbingan. Oleh sebab itu bimbingan yang paling baik diberikan kepada siswa dalam hal ini adalah bimbingan belajar.

Sujana (1990) menyatakan bahwa keberhasilan dalam mengikuti pelajaran banyak tergantung pada keberhasilan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Ini berarti bahwa belajar tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan. Hal ini berkaitan dengan proses belajar atau bimbingan belajar yang dijalani oleh para siswa.

Sejalan dengan pernyataan di atas, maka peran berbagai komponen, seperti orangtua, guru dan pemerintah sangat berarti bagi pencapaian prestasi belajar anak. Bimbingan belajar adalah salah satu upaya yang sebaiknya dilakukan oleh para siswa dalam upaya mencapai prestasi belajar secara optimal.

Dalam upaya meningkatkan bimbingan belajar ini, para orangtua, sebagai elemen pendidik pertama dari dalam rumah, berupaya meningkatkan bimbingan belajar, dimulai dari pengadaan sarana dan fasilitas belajar anak sampai kepada mengarahkan anak untuk mengikuti berbagai pendidikan di luar sekolah, seperti kursus mata pelajaran tertentu, maupun yang berkenaan dengan keterampilan.

Mengarahkan anak untuk mengikuti bimbingan belajar, merupakan suatu hal yang sebaiknya dilakukan. Aritonang (1994) menjelaskan alasan-alasan mengapa seseorang itu harus mengikuti bimbingan belajar. Hal ini berawal dari beberapa kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, antara lain :

- a. Kesukaran dalam menangkap pelajaran, sebab berasal dari dalam diri anak, misalnya kecerdasan.
- b. Metode pengajaran yang kurang baik.
- c. Alat-alat pelajaran yang kurang lengkap, baik di sekolah ataupun di rumah

- d. Kekurangan waktu untuk belajar di rumah.
- e. Orangtua kurang/tidak memperhatikan tentang pendidikan anak-anaknya.
- f. Letak sekolah kurang memenuhi syarat.

Dalam proses pendidikan formal, yang perlu diperhatikan baik guru bimbingan ataupun guru bidang studi yang operasional kegiatannya sudah dicantumkan tempat dan jadwalnya pada daftar pelajaran. Oleh karena itu kegiatan petugas bimbingan adalah melaksanakan program bimbingan yang telah direncanakan sebelumnya melalui jalur tertentu, seperti mengumpulkan data mengenai murid melalui berbagai pendekatan, memberi saran-saran kepada Kepala Sekolah dan menyelenggarakan bimbingan kepada siswa, baik yang mengalami masalah maupun yang tidak bermasalah. Agar pelaksanaan kegiatan bimbingan di sekolah dapat berlangsung dengan baik, maka program pelayanannya perlu disusun terlebih dahulu.

Hopfen Garder (dalam Gunawan, 2001) menyebutkan bahwa bimbingan pendidikan sebagai bagian integral dari program sekolah yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga mereka dapat memperoleh nilai yang maksimal dalam pendidikan formalnya. Sedangkan Umar dan Sartono (2001) mengemukakan bahwa masalah belajar merupakan masalah yang penting bagi para siswa. Mengingat begitu pentingnya masalah ini sehingga penyelenggaraan bimbingan belajar, memperdalam ilmu pengetahuan yang efektif sangat diperlukan dalam kegiatan program pelayanan tersebut, berupa bimbingan belajar jangka

panjang maupun berupa program bimbingan yang bersifat insidental. Program

bimbingan belajar ini menjadi sangat penting apabila dikaitkan dengan pencapaian prestasi belajar para siswa. Peranan bimbingan belajar tidak dapat dipandang ringan, karena meskipun guru bidang studi tertentu dinilai memiliki kecakapan yang sangat bagus, namun belum tentu para siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa ada usaha dan kerja keras dari siswa itu sendiri.

Keaktifan seorang siswa dalam belajar, setidaknya-tidaknya membantu para siswa untuk memperoleh nilai yang tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka para siswa diharapkan dapat aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah, terutama belajar. Winkel (1989) menyatakan bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa. Hasil dari belajar ini biasanya yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar ini merupakan gambaran kemampuan para siswa selama mengikuti pendidikan. Suryabrata (1999) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan atau hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Dalam kaitannya dengan pencapaian hasil belajar yang maksimal, Sujanto (1994) menyatakan bahwa para siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajari. Dengan demikian perhatian harus berkaitan dengan

konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan hal-hal yang lain.

Berdasarkan pengertian di atas, maka prestasi belajar dapat dikatakan sebagai gambaran taraf penguasaan materi pelajaran yang diberikan di sekolah dalam jangka waktu tertentu yang dapat dilihat dari nilai raport siswa.

Penelitian ini menitikberatkan prestasi belajar dari para siswa yang dikaitkan dengan keaktifan para siswa dalam program bimbingan. Program bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan belajar yang dijalani oleh para siswa di luar jam sekolah, seperti kursus bahasa Inggris, Matematika dan pelajaran lainnya yang mendukung prestasi belajar di sekolah. Bimbingan belajar ini sendiri dapat berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah, namun dalam hal ini penelitian lebih ditekankan pada bimbingan belajar yang diberikan guru di sekolah.

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu SMA Negeri di kota Medan yakni SMA Negeri 4 Medan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sudah cukup lama berdiri. Para siswa di sekolah ini, menurut pengamatan penulis banyak yang tidak memanfaatkan program bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun guru sebagai pelaksana di lapangan. Akibatnya program bimbingan belajar yang dicanangkan tidak berjalan dengan lancar. Kondisi ini dapat menjadi penyebab turunnya prestasi belajar para siswa. Berbagai bimbingan belajar yang diberikan guru pada dasarnya membantu para siswa untuk lebih memahami dan mendalami bahan-bahan pelajaran. Bahkan dengan mengikuti program bimbingan belajar, para siswa dapat menanyakan atau membahas hal-hal yang kurang mereka



pahami pada saat mengikuti mata pelajaran tertentu. Berbagai keuntungan dapat diperoleh para siswa dengan mengikuti program bimbingan belajar di sekolah, diantaranya adalah tambahan ilmu pengetahuan, penambahan wawasan, hubungan interpersonal yang lebih baik, pengisian waktu luang seara positif dan terhindar dari pergaulan yang negatif.

Para siswa di sekolah SMA Negeri 4 Medan ini, umumnya mengetahui bahwa pihak sekolah menyediakan waktu dan kesempatan kepada anak didik untuk menimba ilmu pengetahuan lewat bimbingan belajar. Namun pada kenyataannya kesempatan itu tidak begitu dimanfaatkan oleh para siswa. Inilah yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul : Hubungan Antara Bimbingan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Medan.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Medan.

## **C. Manfaat Penelitian**

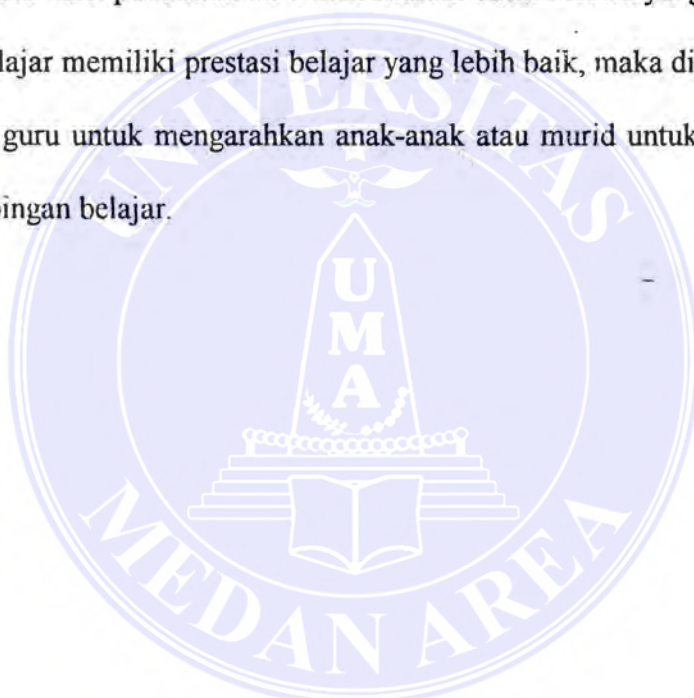
### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan dapat memperluas wawasan psikologis, khususnya yang membahas mengenai peranan program bimbingan belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah

bahan pustaka dan dapat dijadikan bahan rujukan serta masukan bagi penelitian selanjutnya pada masa-masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para orangtua dan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak. Apabila ternyata hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang aktif mengikuti bimbingan belajar memiliki prestasi belajar yang lebih baik, maka disarankan kepada orangtua dan guru untuk mengarahkan anak-anak atau murid untuk aktif mengikuti program bimbingan belajar.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Prestasi Belajar

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Secara etimologis, prestasi belajar terdiri dari 2 kata yaitu prestasi dan belajar dalam kamus umum Bahasa Indonesia menyebutkan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya). Dengan kata lain prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh seseorang dari kegiatan usahanya. Sedangkan belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan, pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan/sikap, yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.

Setiap kehidupan manusia selalu melakukan kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan secara formal dan informal. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryabrata (1999) bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai dalam periode tertentu. Prestasi belajar dapat juga diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan.

Menurut Hamalik (dalam Alautiah, 1999) prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang dicapai melalui perbuatan belajar. Sedangkan menurut Soitoe (dalam Alautiah, 1999) prestasi belajar adalah kemampuan seseorang menguasai

pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran dan biasanya dibuktikan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah bahwa hasil yang dicapai seseorang dari suatu proses belajar dan bantuan-bantuan instruksi-instruksi dan kegiatan pendidikan, yang mana nilai prestasi belajar dilihat dari hasil raport.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Menurut Dalyono (1997) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu kesehatan, inteligensi dan bakat, niat dan motivasi, cara belajar.
2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan masyarakat.

Menurut Widjaya (1992) faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah :

1. Faktor yang termasuk dalam diri individu yang belajar (faktor intern), antara lain kematangan untuk belajar, kemampuan atau keterampilan dasar untuk belajar, dorongan untuk berprestasi.
2. Faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan (kondisi eksternal) antara lain suasana di tempat belajar, pelatihan, penguatan (*reinforcement*).

Menurut Slameto (1991) bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak

faktor, secara garis besar dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)21/7/23

## I. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri)

Faktor ini terbagi dua menjadi dua bagian yaitu faktor jasmani dan psikologi.

### A. Faktor jasmani meliputi :

- a. Faktor kesehatan, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu, selain itu juga akan merasa cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, jika badannya lemah ataupun gangguan alat indera serta tubuhnya.
- b. Cacat tubuh sesuatu yang menyebabkan kurang bentuk atau kurang sempurna, mengenai tubuh atau badan. Cacat ini dapat berupa patah kaki, buta tuli, bisu, lumpuh dan lain-lain.

### B. Faktor psikologis meliputi :

- c. Inteligensi, seseorang yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang memiliki tingkat inteligensi yang rendah. Inteligensi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar.
- d. Minat, kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang dengan beberapa kegiatan yang diminati oleh seseorang diperhatikan terus menerus, yang disertai rasa senang.
- e. Bakat kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi akan menjadi kecakapan. Yang nyata sesudah belajar atau berlatih, jika bahwa pelajaran yang dipelajari seseorang dengan bakatnya, maka hasil belajar baik.

- f. Perhatian, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka seseorang harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, jika bahan pelajaran tidak menjadi bahan perhatiannya, sehingga timbul kebosanan sehingga tidak suka belajar.
  - g. Kesiapan, ini perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika seseorang belajar padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.
  - h. Motif di dalam menentukan tujuan tertentu dapat didasari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau serangan.
  - i. Kematangan, suatu daya tingkat pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru.
2. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri)
- Faktor ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu :
- A. Faktor keluarga terdiri dari :
- a. Cara orangtua mendidik anak, Wirowidjojo (Slameto, 1991) mengatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang paling utama.
  - b. Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anaknya, relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga lainnya.

- c. Suasana rumah. Yang dimaksud dengan suasana rumah sebagaimana situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga individu tersebut.

## B. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar untuk mencapai metode yang diajarkan atau kurikulum atau cara menjaga disiplin di sekolah, ini terletak pada relasi guru atau siswa.

## C. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yaitu merupakan faktor yang ada di dalam masyarakat seperti budaya, nilai-nilai masyarakat, yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena adanya dalam lingkungan masyarakat yaitu kegiatan siswa, teman bergaul dan kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan, kesiapan, bakat, minat, motivasi, keadaan psikologis, cara belajar yang diajarkan, metode mengajar, ingatan, faktor lingkungan serta faktor-faktor atau instrumental.

## 3. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Menurut Walgito (1989) ada beberapa aspek yang terkandung dalam pencapaian prestasi belajar yaitu :

1. Aspek lingkungan yang meliputi, tempat belajar, alat belajar, suasana belajar, waktu belajar dan pergaulan.

2. Aspek bahan yang dipelajari, bahwa yang dimaksud adalah meliputi metode belajar, jenis bahan yang dipelajari apakah berarti atau tidak, cara belajar yang digunakan secara optimal.
3. Aspek orang yang mempelajari, aspek ini terdiri dari aspek jasmani dan psikologis, yaitu kesiapan mental untuk mengikuti tugas-tugas yang dipelajari. Kesiapan mental berpengaruh terhadap motif, minat, perhatian, keinginan untuk mencapai prestasi.

Menurut Rusyan (dalam Yani, 1995) prestasi belajar memiliki beberapa aspek yang bersifat kondisional yang terdiri dari :

1. Aspek kegiatan

Aspek kegiatan ini merupakan kegiatan sistem saraf seperti mendengar, merasakan, berpikir dan sebagainya. Maupun kegiatan-kegiatan lainnya diperlukan untuk memperluas pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.

2. Aspek perhatian dengan jalan belajar *belearning* (terus belajar), *recall* (mengulang) dan bertanya agar pelajaran yang dilupakan dapat dikuasai kembali.

3. Aspek belajar yang menyenangkan

Belajar hendaknya dilakukan dengan suasana yang menyenangkan.

4. Aspek asosiasi

Pengalaman dalam suasana dapat pula diasosiasikan dengan situasi lain sehingga memudahkan transfer hasil belajar.

5. Aspek fisiologis

Bahwa yang lemah dan lelah akan menyebabkan perhatian tidak mungkin konsentrasi.



Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang terkandung dalam prestasi belajar termasuk diantaranya adalah aspek lingkungan, aspek alat atau instrumental, aspek kegiatan, aspek perhatian, aspek belajar yang menyenangkan, aspek asosiasi dan aspek fisiologis.

## **B. Bimbingan Belajar**

### **1. Pengertian Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar adalah sebuah usaha yang sangat perlu dilakukan dalam rangka menuju suatu perubahan yang lebih baik. Biasanya bimbingan belajar ini dilakukan terhadap peserta didik yang ingin memperoleh informasi lebih banyak dan mendalam. Crow (dalam Koester, 1995) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengenai dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.

Menurut Winkel (1997) pengertian bimbingan memiliki dua pengertian, yakni:

- a. Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasehat.
- b. Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.

Sementara menurut Jones (Prayitno, 1999) mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan ini berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memiliki jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu diturunkan (diwarisi) tetapi harus dikembangkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Selanjutnya Sumanto (1990) menjelaskan bahwa bimbingan belajar yang diberikan oleh orang lain menuntut adanya keahlian dari orang yang akan memberikan bimbingan. Oleh sebab itu kecakapan pemberi bimbingan adalah suatu hal yang mutlak. Menurut Koester (1990) bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar dapat menemukan potensi-potensi yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri, mengatasi persoalan hidupnya sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu yang bertujuan untuk membuat pilihan-pilihan dan keputusan-keputusan secara bijaksana yang dilaksanakan berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi, bahwa setiap individu mempunyai hak dan kewajiban untuk memilih jalan hidupnya sendiri dan dalam memilih jalan hidup itu, individu tidak boleh mencampuri orang lain serta kemampuan membuat pilihan dan keputusan harus dikembangkan sendiri oleh yang bersangkutan.

## 2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu aspek untuk merealisasikan timbulnya prestasi belajar dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Pelaksanaan bimbingan belajar ini tentunya mempunyai tujuan yang harus dicapai diantaranya agar siswa mengetahui kelemahan yang dimilikinya dalam belajar, dipecahkan masalahnya dengan melalui pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagaimana yang dikemukakan Umar dan Sartono (2001) bahwa masalah bimbingan belajar merupakan masalah yang penting bagi para siswa. Betapa pentingnya sehingga penyelenggaraan bimbingan belajar secara efektif sangat diperlukan dalam rangka proses belajar mengajar antara guru dengan murid.

Sedangkan menurut J. D. Hop Fengarder (dalam Yusuf Gunawan, 2001) menyatakan bahwa bimbingan pendidikan sebagai bagian integral dari program sekolah yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan sehingga murid dapat memperoleh nilai maksimal dalam pendidikan formalnya.

Kemudian Winkel (1997) menyebutkan bahwa bimbingan pendidikan atau bimbingan dalam menentukan cara belajar yang tepat adalah untuk mengatasi kesukaran mengenai belajar dan dalam memilih jenis atau jurusan yang sesuai.

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa bimbingan dan pendidikan mempunyai kaitan langsung dengan pelajaran. Oleh setiap itu dengan pelayanan bimbingan harus dicapai kaitannya dengan proses pengajarannya.

## 3. Tujuan Bimbingan Belajar

Prayitno (1999) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling

adalah :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

1. Mengadakan perubahan tingkah laku secara positif.
2. Mengikuti kemauan-kemauan dan saran konselor.
3. Melakukan pemecahan masalah.
4. Melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi dan mengembangkan penerimaan diri.
5. Memberikan pengukuhan.

Adapun yang menjadi tujuan dari pemberian bimbingan menurut Yusuf Gunawan (2001) adalah sebagai berikut :

1. Mengenal dirinya dan lingkungannya, mengerti diri meliputi pengenalan kemampuan, bakat khusus, minat cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dimilikinya untuk perkembangan dirinya.
2. Mampu memilih, memutuskan, merencanakan hidup secara bijaksana baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi. Termasuk di dalamnya membantu individu untuk memilih bidang studi, karir, dan pola hidup pribadinya.
3. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara maksimal.
4. Memecahkan masalah, yang dihadapi secara bijaksana. Bantuan ini termasuk memberikan bantuan yang menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk atau sikap hidup yang menjadi sumber timbulnya masalah.
5. Mengelola aktivitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangannya dan mengambil keputusan serta mempertanggungjawabkannya.
6. Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan

tuntutan dan keadaan lingkungannya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/7/23

Dengan adanya bimbingan belajar serta prestasi yang dimilikinya diharapkan siswa dapat menyelesaikan tugas pelajarannya tepat pada waktunya. Kegagalan dalam belajar bisa menimbulkan frustrasi dan ketegangan jiwa, agar jangan keadaan tersebut dapat terjadi maka bimbingan belajar sangat perlu diberikan kepada siswa (Surya, 1993).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah agar setiap siswa dapat menyesuaikan situasi belajarnya dan dapat memperoleh kesuksesan dalam belajar secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

#### **4. Aspek-Aspek Bimbingan Belajar**

Aspek-aspek bimbingan belajar menurut Ahmad (1990) yaitu :

##### **1. Aspek bimbingan atau anjuran orangtua**

Untuk mencapai suatu keberhasilan dan meningkatkan prestasi belajar siswa bukanlah suatu yang mudah, banyak hambatan dan rintangan, yang dihadapi orangtua dalam membimbing anaknya.

##### **2. Aspek disiplin anak dalam belajar**

Setiap individu mempunyai kecenderungan masing-masing dalam menanggapi suatu pekerjaannya. Ada yang menghadapi secara serius yang disebut dengan disiplin, dan diantaranya ada yang tidak serius karena kurang disiplin menghadapinya. Setiap pekerjaan yang dihadapi dengan disiplin akan mendapat nilai yang baik.

### 3. Aspek mengenai bantuan orangtua dalam belajar

Seorang anak hanya memerlukan bantuan orangtuanya dalam bimbingan belajar, terutama anak masih meningkat remaja.

### 4. Aspek cara meningkatkan prestasi belajar

Untuk meningkatkan prestasi anak tentu peranan guru diharapkan untuk memberi bimbingan belajar untuk muridnya.

### 5. Aspek penggunaan fasilitas belajar

Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan seorang anak adalah salah satu faktor berhasil atau tidaknya anak itu dalam belajar. Dengan demikian memenuhi kebutuhan anak berarti suatu usaha untuk berhasilnya anak di dalam mencapai prestasi belajar.

Adapun kebutuhan seseorang anak dalam belajar menurut Ahmad (1990) antara lain :

- a. Memperhatikan guru dalam waktu belajar
- b. Menyediakan ruangan atau tempat belajar
- c. Menyediakan buku-buku pelajarannya yang lengkap
- d. Melengkapi alat-alat tulis yang diperlukan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek bimbingan belajar dalam hal ini antara lain adalah aspek bimbingan, aspek disiplin, aspek bantuan, aspek cara meningkatkan prestasi belajar, dan aspek penggunaan fasilitas belajar.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar

Dalam bimbingan hal yang penting diketahui oleh siswa yaitu dengan menyiapkan sikap yang baik dalam belajar. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan siswa dalam belajar menurut Norman Salmany (1984) bahwa :

### 1. Pedoman-pedoman umum dalam belajar

Siswa yang harus belajar menyiapkan sikap yang baik, persyaratan dan perlengkapan yang diperlukan. Satu pedoman umum yang perlu dikembangkan dalam belajar yang efisien yaitu keteraturan, disiplin dan konsentrasi.

### 2. Cara mengatur waktu yang efektif.

Banyak siswa yang mengeluh karena kekurangan waktu untuk belajar. Tetapi sesungguhnya mereka kurang memiliki keperaturan dalam disiplin untuk mempergunakan waktunya secara efisien. Banyak waktu seseorang terbuang secara sia-sia terutama mengobrol.

### 3. Cara membaca buku

Aktivitas membaca sangat perlu sekali dipelajari oleh para siswa. Membaca tidak boleh sukar selama seseorang mengenal huruf. Tetapi membaca buku sehingga pembacaan itu memberikan hasil yang sebesar-besarnya adalah suatu kecakapan yang harus sungguh-sungguh diusahakan.

### 4. Belajar melalui diskusi

Dalam usaha membantu anak mendapatkan cara-cara belajar ada beberapa langkah yang mungkin ditempuh, salah satu diantaranya diskusi. Dalam pengertian yang sederhana yang dimaksud dengan diskusi dalam hubungan ini adalah

membicarakan sesuatu topik atau persoalan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih. Agar pembicaraan tidak menyimpang dari sasarannya, pihak-pihak berdiskusi harus mempunyai kesempatan mengenai hal-hal topik di atas.

#### 5. Cara menghafal pelajaran

Menghafal pelajaran setelah pelajaran dan buku-buku dibaca dan diringkas, bahan-bahan tersebut harus dihafalkan. Banyak siswa ternyata tidak dapat menghafalkan dengan baik. Ia menggunakan waktu yang banyak tetapi ada yang dihafalnya mudah terlupa lagi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor bimbingan belajar dengan dipadatkan pada satu waktu tertentu saja, sebaiknya harus diatur sesuai dengan kekuatan masing-masing siswa sehingga bimbingan belajar dapat terlaksana.

### **C. Hubungan Antara Bimbingan Belajar dengan Prestasi Belajar**

Sebagaimana diketahui bahwa bimbingan guru/pembimbing atau orang lain merupakan salah satu pendukung terbentuknya prestasi belajar siswa. Bimbingan guru/pembimbing sangat penting bagi siswa untuk menunjang terbentuknya kerja sama yang baik antara guru/pembimbing dengan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Sukardi, (1983).

Kemudian Singgih (1991) mengatakan dengan diterimanya bimbingan belajar yang baik dari guru/pembimbing untuk disampaikan kepada siswanya ketika belajar di sekolah, maka akan membantu kelancaran proses belajar mengajar dengan baik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)21/7/23



Hubungan antara bimbingan guru/pembimbing dengan anak didik ataupun orangtua dengan anak dalam kaitannya dengan prestasi belajar, dapat dilihat dari pendapat Surya (1992), yang menyatakan bahwa yang perlu dipertimbangkan dalam prestasi belajar adalah siswa memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam proses bimbingan siswa yang sedang berlangsung demi kelancaran proses belajar mengajar.

Pada umumnya siswa yang membutuhkan bimbingan belajar, menurut Slameto (1997) memiliki ciri-ciri antara lain, yaitu :

1. Prestasi belajar rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai.
2. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang telah dilakukan.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, sehingga tertinggal dari rata-rata dalam kelasnya.
4. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal terhadap nilai yang diperolehnya.
5. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal terhadap nilai yang diperolehnya.
6. Sifat yang ditunjukkan siswa itu kurang wajar, seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas.

Apabila gejala-gejala telah dikemukakan di atas ada pada diri siswa, maka sudah seharusnya diberikan bimbingan belajar kepadanya. Dalam pemberian bimbingan belajar ini dapat dilaksanakan dalam bentuk usaha pemberian informasi, dan berupa nasehat mengenai cara belajar yang efektif.

Berbagai cara dapat dilakukan dalam hubungannya dengan bimbingan belajar, antara lain mengikuti pendidikan non formal di luar jam sekolah, seperti mengikuti kursus atau bahasa Inggris, Matematika, Kimia, Fisika ataupun Komputer dan lain sebagainya yang mana kegiatan tersebut sejalan dengan kebutuhan siswa di sekolah. Keikutsertaan siswa dalam pendidikan non formal di luar jam sekolah ini akan sangat membantu siswa dalam pencapaian prestasi belajar di sekolah. Melalui bimbingan belajar di luar jam sekolah ini juga diharapkan para siswa dapat menutupi kelemahan-kelemahan dalam mengikuti mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diikutinya bimbingan belajar di luar jam sekolah diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena keadaan ini menunjukkan bahwa siswa mendapat ilmu pengetahuan tambahan sesuai dengan kebutuhannya di sekolah.

#### **D, Hipotesis**

Berdasarkan teori dan pembahasan di atas, maka penulis mengajukan hipotesa yakni terdapat hubungan yang positif antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar. Artinya semakin baik bimbingan belajar, maka prestasi belajar semakin baik dan sebaliknya semakin buruk bimbingan belajar maka prestasi belajar akan semakin rendah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan diuraikan mengenai identifikasi variabel penelitian, definisi operasional penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur serta metode analisis data.

#### A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Bimbingan Belajar
2. Variabel Tergantung : Prestasi Belajar
3. Variabel Kontrol : Inteligensi

#### B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 1. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada individu yang bertujuan agar individu yang bersangkutan memiliki kelebihan sesuai dengan yang dibutuhkan. Bimbingan belajar dalam hal ini adalah bimbingan yang dijalani para siswa di luar jam sekolah, seperti bimbingan Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia maupun Komputer. Data mengenai hal ini diungkap dengan skala ukur bimbingan belajar yang disusun sendiri oleh penulis.

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang didalamnya terkandung penilaian atau pengukuran terhadap sejumlah tingkat kemampuan aktual yang berupa keberhasilan dalam penguasaan terhadap sejumlah ilmu pengetahuan. Data mengenai prestasi belajar ini dapat dilihat dari nilai raport.

## 3. Inteligensi

Inteligensi adalah sejauhmana kemampuan individu menjawab benar soal-soal yang diajukan dalam alat tes. Dalam hal ini alat tes yang digunakan adalah *Standard Progressive Matricess* (SPM) dari Raven. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah individu yang memiliki inteligensi normal.

### C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam suatu penelitian, masalah populasi dan metode pengambilan sampel merupakan unsur penting yang harus diperhatikan. Menurut Arikunto (1991) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Selanjutnya Hadi (1987) mengatakan populasi adalah sekelompok subjek yang sedikitnya memiliki satu sifat yang sama.

Mengingat keterbatasan dalam segi waktu dan kemampuan, maka dalam hal ini peneliti hanya meneliti sebahagian dari populasi yang ada, atau disebut juga dengan sampel (Hadi 1991).

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas II SMA yang berjumlah 365 orang. Menurut Hadi (1987) sampel adalah sebagian dari populasi yang dikenai langsung penelitian. Agar sampel yang digunakan dapat mewakili popu'asinya, maka

dalam pengambilan sampel harus menggunakan teknik-teknik tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan “teknik random sampling”, dengan maksud mengambil sampel secara acak, dalam hal ini individu diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sampel yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini diambil sebanyak 60 orang, dimana jumlah ini diambil berdasarkan pendapat Arikunto (1992) yang menyatakan bahwa sampel yang digunakan paling sedikit sebanyak 10 sampai 15% dari jumlah populasi. Semakin banyak jumlah sampel, semakin baik.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data, penelitian menggunakan metode skala ukur. Skala ukur adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi objek penelitian (Walgito 1980). Skala ukur yang dimaksud adalah untuk mengungkap bimbingan belajar.

Butir pernyataan dalam skala bimbingan belajar ini disusun berdasarkan aspek bimbingan belajar yang dikemukakan Ahmad (1990), yakni aspek disiplin, aspek bantuan, aspek cara meningkatkan prestasi belajar, dan aspek penggunaan fasilitas belajar. Skala ukur di atas, dibuat dengan menggunakan skala Likert 4 pilihan jawaban yang berisikan pernyataan-pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah ; sangat setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban

setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavourable* penilaian yang diberikan adalah ; sangat setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban setuju mendapat nilai 2, jawaban tidak setuju mendapat nilai 3 dan jawaban sangat tidak setuju mendapat nilai 4.

### E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Alat ukur yang baik adalah suatu alat ukur yang valid dan reliabel, masalah yang selalu ditemukan dalam praktek pengukuran adalah seberapa jauh alat itu dapat mengungkapkan gejala dan seberapa jauh alat ukur dapat memberikan hasil pengukuran yang teliti (Hadi 1991).

Menurut Azwar (1986) dikatakan validitas jika menunjukkan ketepatan dan kecermatan test dalam menjalani fungsi pengukurannya. Suatu test dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika test tersebut dapat menunjukkan fungsi ukurnya, atau memberi hasil ukur sesuai dengan pengukuran yang dimaksud.

Sedangkan reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama.

Untuk memperoleh validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang dipergunakan maka dilakukan uji coba terhadap alat ukur tersebut. Untuk menyeleksi butir dilakukan pengujian korelasi antara skor butir dengan skor total. Untuk mencari koefisien korelasi digunakan teknik korelasi product moment dari Pearson dengan

rumus:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)21/7/23

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\left[ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y^2)}{N} \right]}$$

Keterangan :

r.xy = koefisien korelasi antara variable X (skor subjek tiap item) dengan variable Y (total skor subjek dari keseluruhan item).

$\Sigma XY$  = jumlah hasil perkalian antara variable X dan Y

$\Sigma X$  = jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\Sigma Y$  = jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\Sigma X^2$  = jumlah kwadrat skor X

$\Sigma Y^2$  = jumlah kwadrat skor Y

N = jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (kefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1996). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula whole dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{br} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan :

r.bt = koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan part whole

r.xy = koefisien korelasi sebelum dikoreksi

SD.y = standar deviasi total

SD.x = standar deviasi butir

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Hoyt dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{tt} = 1 - \frac{Mki}{Mks}$$

Keterangan :

- r.tt = indeks reliabilitas alat ukur
- 1 = konstanta bilangan
- Mki = mean kwadrat antar butir
- Mks = mean kwadrat antar subjek

Adapun digunakannya teknik reliabilitas dari Hoyt ini adalah, jenis data kontinu, tingkat kesukaran seimbang dan merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speed test*).

## E. Metode Analisa Data

Berdasarkan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah analisis korelasi product moment, yang ingin melihat hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar. Adapun rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut :



$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\left[ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel bebas X (bimbingan belajar) dengan variabel terikat Y (skor prestasi belajar).

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\Sigma X$  = Jumlah skor keseluruhan subjek pada variabel X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor keseluruhan subjek pada variabel Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah kwadrat skor keseluruhan subjek pada variabel X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kwadrat skor keseluruhan subjek pada variabel Y

N = Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis korelasi product moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

- Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.

Semua data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan komputer IBM/IN program SPS (seri program statistik), edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Parmadiningsih Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, versi IBM/IN, hak cipta (c) 2000 dilindungi undang-undang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara bimbingan belajar dengan nilai prestasi belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,304$  ;  $p < 0,050$ . Artinya semakin baik bimbingan belajar, maka nilai prestasi belajar akan semakin tinggi, sebaliknya semakin buruk bimbingan belajar, maka nilai prestasi belajar akan semakin rendah. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima.
2. Besarnya peranan atau pengaruh bimbingan belajar dari hasil penelitian ini diketahui sebesar 9,3%. Ini berarti bahwa masih banyak pengaruh dari faktor lain, yakni sebesar 90,7% yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah faktor kecerdasan, kesiapan, bakat, minat, motivasi, keadaan psikologis, cara belajar yang diajarkan, metode mengajar, ingatan, faktor lingkungan serta faktor-faktor atau instrumental lainnya.
3. Secara umum bimbingan belajar yang berlangsung di SMA Negeri 4 Medan tergolong pada kategori normal. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan yang membandingkan antara mean hipotetik dan mean empirik, dimana antara mean empirik (106,467) tidak berbeda besarnya dengan mean hipotetik (107,5).

## B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

### 1. Saran Kepada Sekolah

Melihat bahwa terdapat hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar para siswa, maka disarankan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah. Juga disarankan kepada pihak sekolah untuk berupaya membuat siswa mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Diharapkan dengan ditingkatkannya program bimbingan belajar, baik dari pihak tenaga pengajar maupun pesertanya, yakni para siswa, maka pencapaian prestasi belajar dapat lebih ditingkatkan.

### 2. Saran Kepada Orangtua

Mirip dengan saran kepada pihak sekolah, kepada para orangtua agar memotivasi anak-anaknya untuk selalu mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang diadakan di sekolah. Jadi hendaknya ditekankan kepada para siswa untuk mengisi waktu luangnya dengan mengikuti bimbingan belajar.

### 3. Saran Kepada Subjek Penelitian

Kepada para siswa khususnya yang belum mengikuti bimbingan belajar agar dapat bergabung dengan teman-teman yang lain mengikuti bimbingan belajar. Jadi diharapkan dengan diikutinya bimbingan belajar, maka kesulitan dalam belajar dapat teratasi.

### 3. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Faktor lain tersebut adalah faktor kecerdasan, kesiapan, bakat, minat, motivasi, keadaan psikologis, cara belajar yang diajarkan, metode mengajar, ingatan, faktor lingkungan serta faktor-faktor atau instrumental lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alautiah, T. 1999. Hubungan Akhlak dengan Prestasi Belajar Pada Siswa MTsN Binjai. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan : FIP UNIMED.
- Ancok, Dj. 1989. Teknik Penyusunan Skala Pengukuran. Edisi V. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan.
- Arikunto, S. 1986. Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Bina Aksara.
- Azwar, S. 1992. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Sigma Alpha.
- Hadi, S. 1986. Metodologi Research Jilid I. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Pendidikan Proyek Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi Negeri. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen DIKTI Proyek NKK.
- Robin, S.P. 1999. Perilaku Organisasi. Jakarta : PT. Prenhalindo.
- Slameto. 1987. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Bina Aksara.
- Sudjana, A. 1990. Metode Statistik. Bandung : Tarsito.
- Suryabrata, S. 1986. Instruksi dan Motivasi Belajar. Diktat Dalam Materi Dasar.
- Wijaya. 1991. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Aksara Baru.
- Walgito, B. 1976. Kesukaran-kesukaran Dalam belajar. Dalam Laporan Seminar Bimbingan dan Penyuluhan Mahasiswa UGM. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Winkel, W.S. 1985. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah. Jakarta : Gramedia.